

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Reog Wayang* berbasis transgenerasional merupakan bentuk pendidikan berbasis komunitas yang berjalan dengan turun-temurun. Kegiatan pembelajaran ini berperan penting dalam menjaga keberlanjutan kesenian melalui proses pewarisan pengetahuan dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kegiatan pembelajaran tersebut terjadi melalui pengamatan, keterlibatan langsung, dan pengalaman kolektif.

Pembelajaran berbasis transgenerasional pada komunitas Kridha Beksa Lumaksana mengintegrasikan dwi pusat pendidikan menurut konsep tri pusat Ki Hajar Dewantara, yaitu keluarga dan masyarakat. Anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan pertunjukan, meniru gerakan, hingga akhirnya menjadi pelaku seni aktif.

Keberhasilan pembelajaran berbasis transgenerasional ini juga didukung oleh peran aktif masyarakat Mangiran sebagai pendukung dan pelaku seni. Partisipasi lintas generasi menjadi ciri khas kelompok ini. Bermula dari generasi X hingga generasi Z, masing-masing memiliki peran dalam menjaga, mengembangkan, dan melestarikan *Reog Wayang*. Tradisi ini tidak hanya diwariskan, tetapi juga terus dimodifikasi dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga tetap relevan dan diminati oleh masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran *Reog Wayang* berbasis transgenerasional yang diterapkan Kridha

Beksa Lumaksana tidak hanya mampu melahirkan generasi pelaku seni, tetapi juga mempertahankan eksistensi seni pertunjukan sebagai identitas budaya lokal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai pembelajaran berbasis transgenerasional seni di wilayah lain, atau mengkaji lebih dalam aspek psikososial dari proses pembelajaran antargenerasi. Penelitian komparatif antar kelompok seni juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas terhadap dinamika pelestarian budaya lokal di era globalisasi.
2. Bagi lembaga pendidikan, khususnya yang bergerak dalam bidang seni dan budaya, sebaiknya untuk menjadikan pembelajaran *Reog Wayang* berbasis transgenerasional ini sebagai contoh dalam pembelajaran komunitas. Kolaborasi antara institusi pendidikan dengan komunitas lokal dapat menciptakan ruang pembelajaran lebih holistik dan bermakna bagi mahasiswa maupun masyarakat.
3. Bagi generasi muda, diharapkan semakin sadar akan pentingnya perannya dalam melestarikan budaya lokal. Keterlibatan aktif dan rasa memiliki terhadap warisan budaya seperti *Reog Wayang* merupakan langkah penting dalam menjaga identitas budaya di tengah arus modernisasi yang terus berkembang.

4. Bagi komunitas Kridha Beksa Lumaksana, sebaiknya untuk mulai melakukan dokumentasi yang sistematis terhadap kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, dan sejarah kelompok secara tertulis maupun digital. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan pengetahuan dan mempermudah proses regenerasi serta penelitian lanjutan di masa depan. Disarankan pula agar proses regenerasi kesenian dilakukan lebih intensif agar keberlanjutan pewarisan seni tidak mengalami hambatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Ahyar, D. B. et al. (2021). *Model-model Pembelajaran*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup.
- Asep et al. (2025). *Pendidikan Luar Sekolah Era Digital*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Asiyah, T. R. I., & Tutuko, D. (2018). Perwujudan Tokoh Menakjingga dengan Tipe Tari Dramatik melalui Karya Tari “Sang Menak.” *Solah*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/29069>.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cavalli-Sforza, L. L., Feldman, M. W., Chen, K. H., & Dornbusch, S. M. (1982). Theory and Observation in Cultural Transmission. *Science*, 218(4567), 19–27. <https://doi.org/10.1126/science.7123211>.
- Covey, S. R. (2012). *The 7 Habits of Highly Effective People*. New York: RosettaBooks LLC.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Darwis, M. (2016). Model Pendidikan Berbasis Komunitas. *Fitra*, 2(1), 1–10.
- Dimock, M. (2019). *Defining Generations: Where Millennials End and Generation Z Begins*. Diakses dari <https://www.pewresearch.org/short-reads/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>. Pada tanggal 28 Mei 2025, Jam 21.00 WIB.
- Elvandari, E. (2020). Sistem Pewarisan sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 3(1), 93–104. <https://doi.org/10.26740/geter.v3n1.p93-104>.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta timur: UNJ Press.

- Fitriasari, R. P. D. (2012). Ritual sebagai Media Transmisi Kreativitas Seni di Lereng Gunung Merbabu. *Jurnal Kawistara*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3933>.
- Harymawan, R. M. A. (1933). *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Irawati, E. (2021). *Transmisi Kesenambungan, & Ekosistem Kunci Musik Tradisi*. Bantul: Art Music Today.
- Iswantara, N. (2010). *Sang Penguasa*. Yogyakarta: Media Kreatifa.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Drama: Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Johnson, D. (2019). *Transgenerational Media Industries Adults, Children, and The Reproduction of Culture*. America: United States of America.
- Kabuto, B. (2015). Transgenerational Learning within Families. *Journal of Family Diversity in Education*, 1(4), 45–65. <https://doi.org/10.53956/jfde.2015.51>.
- Kaylene, W., & Robert, P. (2015). Marketing to the Generations. *Journal of Behavioral Studies in Business*, 5(September), 3957.
- Konseling, B., Dahlan, U. A., Konseling, B., & Dahlan, U. A. (2017). *Integrasi Seni Kreatif dalam Konseling dengan Pemanfaatan Seni Visual*. 3(2), 108–113.
- Kusumastuti, N. (2025). *Tari Indonesia dan Sejarahnya*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lase, D., & Daeli, D. O. (2020). Pembelajaran Antargenerasi untuk Masyarakat Berkelanjutan: Sebuah Kajian Literatur dan Implikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 89. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28138>.
- Lieberman, S. (1979). a Transgenerational Theory. *Journal of Family Therapy*, 1(3), 347–360. <https://doi.org/10.1046/j..1979.00506.x>.
- Muhammad, J., Islami, M., Iimin, L., Afny, D. N., & Supriyanto, A. (2024). *SLR : Penerapan Pembelajaran Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Era Disrupsi*. 9, 2832–2848.
- Novita, D. (2021). Tugas Akhir Program Studi S-1 Tari Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Digilib.Isi.Ac.Id*. <http://digilib.isi.ac.id/2771/>.
- Nusantara, B. (2018). *Artikel Reyog Wayang Kesenian Tradisional dari Bantul, Yogyakarta*. Diakses dari <https://www.budayanusantara.web.id/2018/01/artikel-reog-wayang->

kesenian.html. Pada tanggal 1 Januari 2025, Jam 13.30 WIB.

OmahBse. (2024). *Bagaimana Peran Seni dalam Mempengaruhi Kehidupan Sosial Masyarakat?* Diakses dari <https://www.omahbse.com/blog/bagaimana-peran-seni-dalam-mempengaruhi-kehidupan-sosial-masyarakat/>. Pada tanggal 1 Januari 2025, Jam 14.20 WIB.

Pakaya, I., & Hakeu, F. (2023). Peran Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantoro dalam Transformasi Kurikulum Merdeka. *Pedagogika*, 14(2), 172–180. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v14i2.2740>.

Pangastuti, B. (2013). *Nama Peranganing Busana, Gerak Dhasar, saha Gamelan wonten ing Reog Wayang Kridha Beksa Lumaksana*.

Parwati, N. N. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Pramasheilla, D. A. A. (2021). Penerapan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Pertunjukan Kethoprak Ringkes. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 1(2), 16–23. <https://doi.org/10.24821/ijopaed.v1i2.5536>.

Prinada, Y. (2021). *Apa Saja Fungsi Seni di Masyarakat: Seni Rupa, Sastra, Pertunjukan*. <https://tirto.id/apa-saja-fungsi-seni-di-masyarakat-seni-rupa-sastra-pertunjukan-gaVa>.

Rizki, M. & Lestari, W. (2019). Peran Masyarakat dalam Menjaga Eksistensi Kesenian Ebeg Wahyu Krida Kencana pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tambaknegara Kabupaten Banyumas. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

Schechner, R. (2005). *Performance Theory Revised and Expanded Edition*. New York: Routledge.

Sriyadi, S. (2023). *The Choreography of Bedhaya Gandakusuma Dance with Mangkunegaran Style : The Study of Movement Patterns*. 12, 1–17.

Stai, A. U., Ulama, N., & Lampung, K. (2019). Integrasi Sosial dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat. *Integrasi Sosial dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat JAWI*, 2(1), 65–86. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/jawiDOI:http://dx.doi.org/10.24042/jw.v2i1.2841>.

- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Wiryo Pranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., Tangkilisan, Y. B., & R. Tjahjopurnomo. (1967). *Ki Hajar Dewantara “Pemikiran dan Perjuangan” “Perjuangan Ki Hajar Dewantara : dari Politik ke Pendidikan”*. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuda, E. K., Nuryani, N., & Rosmilawati, I. (2024). Analisis Praktik Pendidikan di Kampung Naga Berdasarkan Konsep Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(2), 391–399. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i2.1742>.
- Zulfahmi, N. (2024). 7 Macam Nama Generasi dan Tahunnya, serta Perbedaan Karakteristiknya. Diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7349623/7-macam-nama-generasi-dan-tahunnya-serta-perbedaan-karakteristiknya>. Pada tanggal 5 Februari 2025, Jam 22.00 WIB.

## **B. Narasumber**

- Agustin, Novika Putri. (33). Masyarakat Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul. Tanggal 12 Maret 2025 wawancara langsung.
- RM. Kristiadi. (60). Abdi Dalem Guru Tari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Tanggal 26 April 2025 wawancara langsung.
- Kuatno. (32). Pelaku seni *Reog Wayang Kridha Beksa Lumaksana* Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul. Tanggal 27 Februari 2025 wawancara langsung.
- Prajaka, Wahyu Edi. (46). Pelaku seni *Reog Wayang Kridha Beksa Lumaksana* Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul. Tanggal 20 Maret 2025 wawancara langsung.
- Purwanto, Heri. (54). Pengurus komunitas *Reog Wayang Kridha Beksa Lumaksana* Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul. Tanggal 21 Februari 2025 wawancara langsung.
- Riyanto, Slamet. (55). Masyarakat Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul. Tanggal 28 Februari 2025 wawancara langsung.

Rusmiharjono, Supardal. (76). Sesepuh desa/ tetua adat komunitas *Reog Wayang* Kridha Beksa Lumaksana Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul. Tanggal 22 Februari 2025 wawancara langsung.

Sudarmaji. (53). Ketua komunitas *Reog Wayang* Kridha Beksa Lumaksana Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul. Tanggal 21 Februari 2025 wawancara langsung.